

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarahnya Singkat dan Latar Belakang Berdirinya di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

Berasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah bapak H. M. Zaini di dapatlah beberapa data tentang sejarah singkat berdirinya Rumah Singgah Pasar Lima beliau mengatakan, “Berawal dari banyaknya anak-anak usia sekolah yang berkeliaran di daerah Pasar Lima dan Pasar Baru, sehingga timbul inisiatif dari kami untuk mendirikan Rumah Singgah pada tanggal 18 Agustus 1988 dalam rangka memenuhi kebutuhan anak untuk bisa mengecap pendidikan minimal ditingkat sekolah dasar, terlebih-lebih ikut pemerintah dalam rangka memberantaskan buta aksara.

Tujuannya untuk menampung anak-anak jalanan yang sering berkeliaran di sekitar area pasar. Mereka umumnya berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak bisa sekolah di sekolah umum karena masalah ekonomi. Sejarah tidak terlepas dari pejabat di Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan guru sekolah dan beberapa tokoh lainnya yang di Banjarmasin pada tahun 1988, seperti Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan waktu itu Syamsidillah, Wali Kota Banjarmasin Effendi Ritonga, Tegus Prasetyo yang berprofesi guru, Husaini BA, Hj. Isnaniah Ulfah dan

Drs. Muhammad Yunus, Darmansyah (alm) Kepala UPT Pendidikan Kota Banjarmasin pada waktu itu, pejabat Dinas Sosial Yusri yang terlibat pembicaraan itulah yang mengilhami berdirinya sekolah ini dengan fasilitas ruang peminjaman dari Kepala Dinas Pasar H. Bambang.

Tujuan semula Rumah Singgah ini didirikan adalah hanya untuk memberikan kehidupan yang layak bagi mereka yang kurang beruntung agar bisa mengenyam pendidikan seperti halnya orang berada, agar mereka tidak menjadi gelandangan.

Rumah Singgah ini bertempat di Pasar Lima, Pasar Lima adalah sebuah pasar yang terletak di Wilayah Banjarmasin tepatnya di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Khususnya di Pasar Lima pedagang di sana banyak memasok barang-barang untuk keperluan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah mulai alat elektronik, kendaraan baru dan bekas, alat-alat industri, obat-obatan, bahan bangunan sampai sembako dan lain-lain.

Para anak jalanan ini biasanya mangkal di beberapa tempat diantaranya; Simpang Empat Ramayana, Siring di dekat Masjid Sabilal Muhtadin, samping Mitra Plaza, dan jembatan Dewi baik di atas maupun di bawah. Melihat banyaknya usia anak sekolah di jam belajar itu berkeliaran baik di pasar maupun di jalanan yang usianya 6-15 tahun seperti jadi pengamen, tukang semir, mengupas bawang, buruh angkut, sehingga dengan melihat kondisi yang demikian itu terbetik kami untuk membuat Rumah Singgah di sekitar Pasar dalam artian, anak usia sekolah itu harus mengecap pendidikan, terutama ikut dalam memberantaskan buta aksara.

Dari masalah di tempat tersebut di bangunlah Rumah Singgah yang diperuntukkan untuk anak-anak jalanan, gelandangan, atau yang tidak mampu bersekolah yang dibangun oleh Dinas Pendidikan pada tanggal 18 Agustus 1988 yang awalnya dilaksanakan program SDN saja dan sampai sekarang sudah banyak memiliki ijazah SD, dan untuk meningkatkan jenjang pendidikan anak maka dibuka pendidikan setara SMP pada tahun 2012 untuk anak-anak jalanan yang putus sekolah.

Sejak berdirinya program tersebut awalnya hanya mendapatkan fasilitas dengan peralatan seadanya dan sangat minim dengan banyaknya donator dan bantuan untuk kelas khusus baik di SD maupun SMP ruangnya sudah layak ditempati meskipun di ruangan SD masih ada sebagian siswa memakai bangku panjang dengan duduk lesehan. Lembaga ini dibangun dari Dinas Pendidikan yang sasarannya pada anak jalanan, gelandangan, dan anak yang di bawah garis kemiskinan yang masih umur pelajar yaitu berusia 6-15 tahun.

2. Letak Geografis di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin

a. Letak, luas, dan batas wilayah daerah penelitian

Diantara beberapa kecamatan kota Banjarmasin, salah satunya adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah $\pm 13,27$ km yang terbagi dalam 12 kelurahan dengan pusat kecamatan di kelurahan Teluk Dalam. Kelurahan Kertak Hanyar Baru Ilir, salah satunya di antara 12 kelurahan yang ada berada dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Secara geografis kelurahan kertak baru ilir terletak pada bagian timur Banjarmasin Tengah dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Baru Ulu.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Martapura.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mawar.

Kelurahan Baru Ilir mempunyai luas 0,511 km, berjarak $\pm 0,5$ dari pusat pemerintah Kota Banjarmasin dan dapat ditempuh ± 5 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sementara dengan kecamatan Banjarmasin Tengah dengan jarak ± 1 km dengan waktu ± 12 menit.

Kelurahan Kertak Baru Ilir daerah tahun terakhir ini, pembangunan ruko-ruko dan tempat-tempat rumah makan semakin banyak. Hal ini diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Meski Kelurahan Kertak Baru Ilir menjadi pusat perdagangan namun didaerah tersebut memiliki sebuah Rumah Singgah untuk anak jalanan dan anak-anak yang berkeliaran di sekitar Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin. Dengan adanya Rumah Singgah ini anak-anak jalanan yang semula hanya mencari nafkah namun dapat diajak belajar yang pada dasarnya sudah menjadi hanya dalam memperoleh pendidikan.

Secara fisik bangunan ini dulunya merupakan gudang yang tidak terpakai tetapi gudang ini sangat strategis karena untuk anak-anak jalanan sendiri banyak yang bekerja di Pasar Lima jadi kesannya tidak terlalu jauh kesana.

b. Latar Belakang Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah :SDN Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin
- 2) NSS :101156002006
- 3) Status Sekolah :Filial SDN Mawar 2
- 4) Tahun Didirikan :18-Agustus-1988
- 5) Alamat :Jl. Pasar Baru Lantai 2 Pasar Lima RT.20 RW.07
- 6) Kecamatan :Banjarmasin Tengah
- 7) Kabupaten/Kota :Banjarmasin
- 8) Provinsi :Kalimantan Selatan

3. Visi dan Misi di Rumah Singga Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

a. Visi

Terbentuknya anak didik, yang berilmu, beriman, dan bertaqwa, serta cerdas dalam keterampilan.

b. Misi

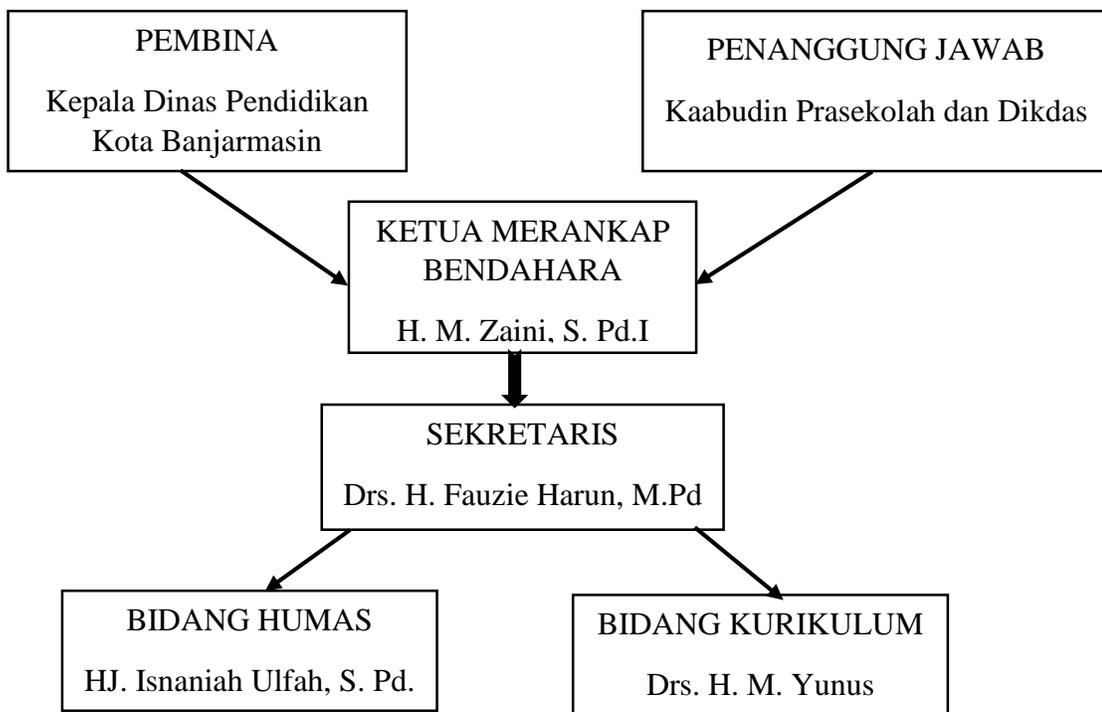
- 1) Membimbing anak didik agar selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membimbing anak didik agar selalu rajin beribadah.
- 3) Membimbing anak didik agar selalu rajin belajar.
- 4) Memberikan motivasi agar anak didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Membentuk prilaku anak didik yang *berakhlakul karimah*.

6) Membimbing anak didik agar dapat hidup mandiri.

4. Struktur Organisasi di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin

Untuk mengatur proses belajar mengajar, perlu adanya struktur organisasi yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin



Dengan demikian struktur organisasi di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin sudah terseusun dengan rapi dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

5. Keadaan Tenaga Pengajar di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

Buat tenaga pengajar untuk Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin adaah Tenaga Pengajar yang datang dari Dinas Pendidikan yang terdiri 8 orang tenaga pengajar termasuk kepala sekolah, tenaga pengajar di rumah singgah ini harus cukup sabar dalam menangani anak-anak jalanan yang susah diatur dan juga harus ekstra bekerjanya dikarenakan mereka terkadang mengajar dikelas SD dan dikelas SMP juga, dan juga guru disini harus bisa mengajar mata pelajaran yang lain yang memang bukan pada keahliannya dikarenakan Rumah Singgah disini kurangnya tenaga pengajar dan kebanyakan di rumah singgah tenaga pengajarnya juga mengajar di sekolah lain dikarenakan di Rumah Singgah ini saja gajihnya tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari dan mereka merupakan guru terbang atau guru kemanan-mana nengajarnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

NO.	Nama Pengajar	Bidang Studi	Jabatan	Ket
1.	H. M. Zaini, S. Pd.I	Agama	Kepala Sekolah Merangkap Bendahara	PNS

2.	Drs. H. Fauzie Harun, M. Pd	Bahasa Indonesia	Sekretaris	PNS
3.	Drs. H. M. Yunus	Matematika	Bidang Kurikulum	PNS
4.	Zakaria, S. Pd	PKN	GTT	-
5.	Nursinah	IPS	GTT	-
6.	Hesti Wijaya, S. Pd	Agama	GTT	-
7.	Mahmudah, S. Pd	Kesenian	GTT	-
8.	Tuty Lestari, S. Pd	IPA	GTT	-

Dari tabel tersebut data tenaga pengajar atau pendidik yang ada nampak sudah ada penempatan tutor sesuai dengan kompetensi masing-masing, sekalipun masih banyak diantara mereka yang menjadi pengajar mata pelajaran lain yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan bidang keilmuan serta yang ditekunnya, karena pengajar di sana tidak hanya mengajar dikelas SD tetapi terkadang mengajar di kelas SMP juga kondisi ini terjadi karena keterbatasan pengajar yang ada dan juga sulitnya mencari pengajar, jadi guru di sana harus bisa mengajar dan mengkondisikan anak-anak karena harus mengajar pembelajaran yang bukan pada bidangnya meskipun dalam

pembelajaran tersebut terkadang ada anak-anak yang usil bercanda dengan temannya seperti berkata-kata, bermain-main dan lainnya.

6. Keadaan Peserta Didik di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

Rumah singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin adalah Rumah Singgah yang dikhususkan untuk anak-anak jalanan atau anak-anak yang kurang mampu untuk sekolah dan mereka berkeinginan untuk menuntut ilmu lebih dalam. Di sekolah lain pada umumnya dihalangi oleh biaya, pakaian yang harus seragam, waktu yang panjang, dan peraturan-peraturan yang banyak, akan tetapi di Rumah Singgah ini siswa bebas dimana mereka tidak perlu memikirkan biaya untuk belajar sepeserpun, malahan di sini mereka di bayar untuk setiap satu kali pertemuan sebesar RP 5.000 dan dikasih setiap 3 bulan sekali di karenakan apabila dikasih perkali pertemuan uangnya akan langsung habis, jadi, guru di sana berinisiatif untuk memberikan 3 bualan sekali yaitu untuk sebuah tabungan, untuk pakaian sendiri mereka bebas tidak diharuskan memakai pakaian seragam seperti sekolah yang pada umumnya yang penting rapi dan bersih, di sekolah ini juga pembelajaran tidak seperti sekolah pada umumnya yang harus berangkat pukul 07.00 pagi sampai jam 01.00 siang. Di Rumah Singgah ini siswa hanya belajar mulai pukul 08.00 sampai jam 11.00 dan untuk satu harinya belajar cuman satu mata pelajaran dikarenakan siang harinya siswa di sana harus kembali bekerja, baik sebagai mengamen, jual Koran, buruh angkut, membantu orang tua dan lain-lain. Dan untuk peraturan di Rumah Singgah ini bersifat fleksibel dimana terkadang dari 35 siswa

yang terdiri kelas 1 sampai kelas 6 terkadang jumlah ke hadiran mereka ke Rumah Singgah cuma setengah saja yang dapat hadir dikarenakan mereka terkadang ada juga yang harus bekerja pada pagi hari.

Berdasarkan data yang ada, jumlah siswa di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 35 orang, untuk lebih jelasnya jumlah siswa ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Siswa di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Kelas	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Agama
1.	Juwita Permata Sari	I	Banjarmasin, 16-Juni-2006	P	Islam
2.	Liana Rani Saputri	I	Banjarmasin, 10-Agustus-2008	P	Islam
3.	Muhammad Rifani	I	Banjarmasin, 07-Agustus-2009	L	Islam
4.	Vanessa Julyanti	I	Banjarmasin. 07-Juli-2009	P	Islam
5.	Syahmila	I	Banjarmasin, 03-Oktober-2002	P	Islam
6.	Gadis Kirana	I	Banjarmasin, 07-Juni-2008	P	Islam
7.	Novita Sari	I	Banjarmasin, 21-November- 2004	P	Islam

8.	Sandri	II	Banjarmasin, 31-Desember- 2006	L	Islam
9.	Supian Nor	II	Banjarmasin, 25-Juli-1999	L	Islam
10.	Juwita Pradana	II	Banjarmasin, 20-Desember- 2005	P	Islam
11.	Herlina	II	Banjarmasin, 27-Juli-2000	P	Islam
12.	Zahriah	II	Kandangan, 08-November- 2008	P	Islam
13.	Maulida	II	Banjarmasin, 22-Maret-2009	P	Islam
14.	Zainal Abidin	II	Alabio, 12-Juni-2005	L	Islam
15.	M. Husin	III	Barabai, 23- Oktober-2003	L	Islam
16.	Muhammad Andika	III	Banjarmasin, 12-Desember- 2006	L	Islam
17.	M. Rizki Ramadan	III	Banjarmasin, 09-Juni-2009	L	Islam
18.	Aditya Islami	IV	Banjarmasin, 11-Oktober-2005	L	Islam

19.	Maulana Fahmi	IV	Banjarmasin, 14-Desember- 2005	L	Islam
20.	Mahrani	IV	Banjarmasin, 22-Juli-2000	L	Islam
21.	Muhammad Maulana	IV	Banjarmasin, 05-Mei-2001	L	Islam
22.	Mukhlisin	IV	Banjarmasin, 23-Oktober-2002	L	Islam
23.	Rahmah	IV	Banjarmasin, 02-Juni-2005	P	Islam
24.	Muhammad Rijani	IV	Banjarmasin, 14-Februari-2004	L	Islam
25.	Uswatun Hasanah	IV	Banjarmasin, 24-November- 2004	P	Islam
26.	Febri Putra Pratama	V	Banjarmasin, 18-Februari-2003	P	Islam
27.	Apri Yannor	V	Banjarmasin, 04-Oktober-2004	L	Islam
28.	Imelda Safitri	V	Banjarmasin, 08-Juni-2004	P	Islam
29.	Deni Saputra	V	Banjarmasin, 04-Juni-2001	L	Islam
30.	Fitriani	VI	Banjarmasin, 11-November- 2003	P	Islam

31.	Abdul Saleh	VI	Banjarmasin, 12-Oktober-2002	L	Islam
32.	Agus Riannor	VI	Banjarmasin, 08-Agustus-2002	L	Islam
33.	Maulina	VI	Banjarmasin, 05-Oktober-2004	P	Islam
34.	Annisa	VI	Barabai, 06-Juni-2002	P	Islam
35.	Ansari Rahman	VI	Banjarmasin, 02-Oktober-2001	L	Islam

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa-siswi di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin, bahwa tidak semuanya anak jalanan bekerja setelah pulang sekolah, tidak semuanya menjadi anak jalanan atau anak yang bekerja di jalanan sebagai pengamen, loper Koran, buruh angkut dan lainnya, melainkan ada juga siswa dari keluarga kurang mampu yang bukan seorang anak jalanan.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dalam sebuah pembelajaran, merupakan elemen yang memiliki peranan yang cukup signifikan, karena sarana dapat membantu dalam berjalannya sebuah pembelajaran yang baik, akan tetapi, bukan merupakan sebuah jaminan jika sarana memadai maka kualitas pembelajaran akan baik. Setidaknya dengan adanya

sarana, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar akan terbantu guna terciptanya suasana pembelajaran yang baik.

Sejak awal tahun 1988 bangunan ini mempunyai 2 ruangan dan sekarang sudah di optimalkan untuk SD dan SMP yaitu ruangan pertama SD tempat berkumpul mereka untuk membuka pelajaran dan menutup pelajaran dan ruangan ke dua untuk SMP di dalam juga diajukan tempat untuk menyimpan buku-buku.

Berdasarkan hasil observasi, Rumah Singgah ini mempunyai dua ruangan belajar yang terdiri dari ruangan SD dan SMP, dan untuk SD ada sebagian siswa yang menggunakan meja panjang dengan duduk lesehan atau duduk di lantai dengan posisi menghadap papan tulis di depan. Untuk fasilitas sendiri di sana cuma menggunakan fasilitas seadanya seperti media dan juga papan tulis yang digunakan dalam pembelajaran, namun tidak mengurangi pengetahuan dan keterampilan siswa di Pasar Lima Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasaran di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Papan Tulis	4
2.	Kipas Angin	3
3.	Ruang Belajar	2

4.	Jam Dinding	1
5.	Meja dan Kursi Belajar SD	21
6.	Meja dan Kursi Belajar SMP	15
7.	Meja dan Kursi Guru	2
8.	Meja Panjang SD	3
9.	Lemari Buku	2
10.	Mading	1
11.	Rak Buku Panjang	3
12.	Dispenser	1
13.	Tempat Sandal dan Sepatu	2
14.	Bak Sampah	2
15.	Serok Sampah	2
16.	Mading	3
17.	Speaker Portabel	1
18.	Struktur Organisasi	1
19.	Buku Bacaan Juz Amma	15
20.	Visi dan Misi	1

21.	Media Gambar Tentang Keagamaan	2
22.	Struktur Organisasi	1
23.	Foto President dan Wakil President	1
24.	Foto Wali Kota dan Wakil Wali Kota	1

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin dan kendala yang mempengaruhinya. Data akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam peneliti ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan dengan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam yang dilaksanakan di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin sedangkan Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah sekaligus Guru mata pelajaran Agama Islam

Setelah semua data terkumpul secara lengkap, selanjutnya penulis melakukan beberapa pokok bahasan masing-masing, hal ini dilakukan untuk mempermudah penyajian data dalam bentuk tabel maupun uraian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mengajar guru harus merencanakan dan mempersiapkan materi serta hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran, supaya kegiatan tersebut dapat terarah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Agama Islam beliau menjelaskan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Agama Islam di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin sebelum melaksanakan pembelajaran Agama Islam seperti menyebutkan nama-nama sholat, membaca Alquran, *berakhlakul karimah* melalui metode demonstrasi, ceramah, dan media gambar.

Kami di sini tidak membuat rancangan pembelajaran seperti RPP maupun silabus penilaian, maktum saja, bagaiman situasi dan kondisi anak seperti apa. Akan tetapi empat tujuan yang harus kami capai yaitu anak bisa membaca, anak bisa menulis, anak bisa berhitung, dan pembentukan estetika dan etika anak. Untuk materi dan tujuan juga metode yang kami gunakan tentu saja ditetapkan berdasarkan kemampuan siswa terhadap materi dan waktu yang tersedia sebagaimana pertimbangannya.¹

Meski Rumah Singgah di sana tidak memakai RPP, dan silabus akan tetap dari hasil observasi dan dokumentasi didapatkan bahwasanya di RumahSingah ini ada juga memakai perencanaan khusus untuk SDN Pasar Lima Banjarmasin ini yaitu Buku Jurnal Rencana Pembelajaran Pasar Lima Banjarmasin di dalamnya bertulisan “Jurnal Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (JPPM) Tahun Ajaran 2016/2017.” Dengan

¹ M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah SDN Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Februari 2017

Format: NO, Hari/tanggal, waktu, mata pelajaran, kelas, kompetensi dasar, materi/tema, dan batas Pembelajaran ttd/ket.

Dan dari hasil wawancara juga, di Rumah Singgah ini tidak mempunyai program tahunan atau semester sebagaimana pembelajaran formal seperti sekolah pada umumnya, kegiatan pembelajaran secara kondisioner yaitu melihat kondisi latar belakang anak seperti apa, namun tidak jauh dari kegiatan pembelajaran formal menurut program semester pada mestinya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2017 sampai 10 Maret 2017 sehingga diperoleh hasil penelitian, bahwa guru di sana menggunakan buku materi pelajaran Agama Islam berpedoman pada Kurikulum KTSP.

Adapun jadwal mata pelajaran pada SD di rumah singgah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Mata Pelajaran Kelas SD Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin

No.	Hari	Mata Pelajaran
1	Senin	Agama Islam
2	Selasa	Bahasa Indonesia
3	Rabu	IPA
4	Kamis	Matematika
5	Jumat	IPS
6	Sabtu	PKN

Berdasarkan hasil observasi hasil pada tanggal 10 Januari 2017 sampai tanggal 25 Januari 2017 diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu, Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup yang peneliti maksudkan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tanggal 25 Januari sampai tanggal 20 Februari 2017 guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran yaitu membaca:

- a) Membaca Surah-surah pendek Juz Amma yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah Ad-Duha
- b) Membaca doa sebelum belajar
- c) Membaca Asmaul Husna
- d) Ditutup dengan janji Siswa-siswi Rumah Singgah

Dan setelah itu guru memberikan motivasi pembelajaran dan penanaman dasar agama terhadap anak-anak jalanan supaya mereka tetap rajin untuk menuntut ilmu dan tetap pada di jalan Allah SWT dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

a) Materi Pembelajaran

Secara administrasi materi pembelajaran di rumah singgah ini menggunakan kurikulum KTSP akan tetapi pada kenyataannya tidak bisa menggunakan kurikulum yang baku seperti sekolah pada umumnya karena ini merupakan kelas khusus dimana penerapan pembelajaran dan kurikulum sangat susah diterapkan dikarenakan bangunan

yang digunakan hanya terdiri dari dua ruangan untuk SD dan SMP dan media atau alat lainnya yang menunjang pembelajaran seperti pada sekolah lainnya.

Adapun materi pembelajaran yang digunakan di rumah singgah Pasar Lima Banjarmasin ketika penulis berada di tempat tersebut maka diketahui pembelajaran Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin

NO	Hari/Tanggal	Pertemuan Ke	Pokok Bahasan
1.	Senin/ 16 Januari 2017	I	Membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an
2.	Senin/ 23 Januari 2017	II	Hormat terhadap guru dan santun kepada tetangga
3.	Senin/ 30 Januari 2017	III	Menyebutkan nama-nama sholat fardu atau wajib
4.	Senin/ 13 Februari 2017	IV	Nama-nama malaikat
5.	Senin/ 20 Februari 2017	V	Mengulang Pembelajaran Agama Islam

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak H. M. Zaini

Pembelajaran di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin ini tidak terpaku pada kurikulum akan tetapi di Rumah Singgah ini mempunyai 4 domen atau target yang ingin dicapai, yaitu pertama anak bisa membaca, kedua anak bisa menulis, ketiga anak bisa berhitung dan yang keempat itu adalah dalam rangka pembentukan etika dan estetika.²

Dan juga wawancara dengan bapak Zakaria guru mata pelajaran PKN mengatakan, “Di Rumah Singgah ini tidak seperti sekolah pada umumnya Rumah Singgah ini tidak memakai kurikulum seperti sekolah umum.”

Akan tetapi di Rumah Singgah ini mempunyai empat kompetensi yang sangat dipegang dan menjadi dasar pembelajaran yaitu bagaimana membuat anak bisa membaca, menulis, berhitung dan menanamkan nilai etika dan estetika setelah mereka keluar dari sekolah ini menjadi manusia yang bermanfaat tidak dipandang orang dengan sebelah mata.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. M. Zaini mengatakan

Walaupun kami tidak menggunakan RPP dan silabus, tetapi kami mempunyai dasar dalam pembelajaran yang lebih ditanamkan kepada anak-anak yaitu bisa membaca, menulis, berhitung, etika dan estetika, dan pada tingkatan etika yaitu bagaimana cara bergaul, berkata-kata dan berakhlak dengan masyarakat sedangkan estetika yaitu bagaimana berpakaian dengan baik dan rapi karena itu sangat penting untuk kehidupan kedepan.

² M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah SDN Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Februari 2017

Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin tidak mempunyai program tahunan atau program semester sebagaimana pembelajaran formal, kegiatan pembelajaran di sana lebih kepada penyesuaian kondisi anak-anak di kelas yang akan dipelajari, guru di sana harus bisa memberikan motivasi semangat belajar agar anak-anak untuk rajin menuntut ilmu di sekolah tersebut. Tetapi Rumah Singgah ini masih tetap pada jadwal pembelajaran, namun dari kegiatan pembelajaran tidak jauh dari pembelajaran formal menurut program semester semestinya

b) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari sampai tanggal 20 Februari 2017 dan wawancara tentang penggunaan metode dalam mata pelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin beliau menggunakan: metode pembelajaran secara bervariasi yang meliputi: Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Keteladann. Akan tetapi metode yang sering di lakukan, metode kondisioner yaitu melihat situasi dan kondisi anak pada hari itu.

Semua ini sesuai dengan wawancara dari pernyataan bapak H. M. Zaini, selaku kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Agama Islam, sebagai berikut:

Untuk metode yang digunakan dalam menyampaikan materi sama saja pada sekolah umumnya untuk keseluruhan seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan keteadanan tetapi kadang-kadang kami juga menggunakan demonstrasi yang kami sesuaikan dengan materi pelajaran, contohnya tata cara berwudhu dan praktek sholat tentu harus di demonstrasikan, kami contohkan dulu kemudian para siswa mengulanginya.

c) Media

Untuk media yang digunakan di Rumah Singgah ini hanya memakai media gambar dan media gambar yang ada di dalam buku mata pelajaran Agama Islam seperti praktek, praktek sholat dan lainnya.

Sesuai dengan keterangan wawancara peneliti lakukan kepada bapak H. M. Zaini yang berkenaan dengan media gambar di atas beliau menjelaskan:

Kami sering menggunakan media gambar atau media atau alat peraga menjelaskan materi yang bisa didemonstrasikan, hal ini mampu membuat siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Misalnya materi tentang praktek berwudhu, praktek sholat kami menjelaskan caranya juga ditampilkan gambar juga peraganya.

Dan pada kegiatan inti ini baik strategi dan media itu sangat dipakai dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam baik di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin maupun di sekolah formal pada umumnya.

Jadi dengan bantuan media gambar ini dapat juga mempermudah guru untuk menyampaikan materinya, karena media pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam juga penting disamping metode itu sendiri, karena merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

3) Kegiatan Penutup

Jadi setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru selalu melakukan test secara lisan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, guru juga selalu tidak bosannya memberikan motivasi dan semangat belajar kepada anak-

anak dalam menuntut ilmu ke Rumah Singgah agar mereka kelak menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan bangsa, dan guru juga membimbing peserta didik membuat kesimpulan apa yang telah dipelajari dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses belajar mengajar. Setelah menyampaikan tugas, guru menutup pelajaran dengan menyuruh peserta didik yang di kelas SMP bergabung di Kelas SD guna untuk berdoa bersama-sama agar pembelajaran yang didapat pada hari ini bermanfaat.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran baik itu pakai metode, media ataupun tidak.

Di bawah ini merupakan hasil penilaian menjawab soal pembelajaran Agama Islam yang mencakup beberapa pokok bahasan seperti, membaca alquran, menyebutkan nama-nama sholat, nama-nama malaikat dan sebagainya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Menjawab Soal tentang Mata Pelajaran Agama Islam

No	Nama	Kelas	L/P	Tertulis	Lisan
1.	Juwita Permata Sari	I	P	70	65
2.	Liana Rani Saputri	I	P	-	-

3.	Muhammad Rifani	I	L	70	65
4.	Vanessa Julyanti	I	P	-	-
5.	Syahmila	I	P	-	-
6.	Gadis Kirana	I	P	65	65
7.	Novita Sari	I	P	-	-
8.	Sandri	II	L	70	70
9.	Supian Nor	II	L	-	-
10.	Juwita Pradana	II	P	-	-
11.	Herlina	II	P	-	-
12.	Zahriah	II	P	-	-
13.	Maulida	II	P	75	75
14.	Zainal Abidin	II	L	65	60
15.	M. Husin	III	L	75	65
16.	Muhammad Andika	III	L	-	-
17.	M. Rizki Ramadan	III	L	70	70
18.	Aditya Islami	IV	L	70	70
19.	Maulana Fahmi	IV	L	70	65
20.	Mahrani	IV	L	-	-
21.	Muhammad Maulana	IV	L	-	-
22.	Mukhlisin	IV	L	70	75

23.	Rahmah	IV	P	-	-
24.	Muhammad Rijani	IV	L	-	-
25.	Uswatun Hasanah	IV	P	75	80
26.	Febri Putra Pratama	V	P	-	-
27.	Apri Yannor	V	L	-	-
28.	Imelda Safitri	V	P	-	-
29.	Deni Saputra	V	L	-	-
30.	Fitriani	VI	P	-	-
31.	Abdul Saleh	VI	L	-	-
32.	Agus Riannor	VI	L	70	70
33.	Maulina	VI	P	-	-
34.	Annisa	VI	P	-	-
35.	Ansari Rahman	VI	L	80	85

Walaupun tidak semua siswa yang mengikuti pembelajaran dikarenakan ada yang sibuk kerja, membantu orang tua dan lain-lain, Rumah Singgah ini tidak bisa memaksakan untuk siswanya terus hadir dalam pembelajaran karena ini merupakan kelas khusus dan peraturannya masih bersifat fleksibel dan tidak mengekang siswanya dalam banyak peraturan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin memperoleh nilai di atas 70 untuk tertulis, dan untuk lisan memperoleh

nilai di atas 65 dengan standar nilai 60-90, maka dari hasil penilaian guru mata pelajaran Agama Islam bahwa pembelajaran yang di lakukan berjalan efektif karena melihat dari hasil nilai yang diperoleh.

2. Kendala-kendala yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima

Dalam kegiatan belajar mengajar di Rumah Singgah pasti tidak terlepas dari kendala-kendala yang menghalangi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar tersebut, begitu juga di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin ni memiliki Pendidikan Agama Islam yang menekan pada materi-materi tentang keimanan, ibadah, etika dan estetika. Namun dalam proses pembelajaran tentu juga ada kendala-kendala yang harus dihadapi dalam sekolah tersebut. Berikut ini kendala-kendala yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin:

a. Kendala Guru

Sebagaimana diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Agama Islam bapak H. M. Zaini, guru di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin mempunyai kepribadian yang baik, juga mempunyai penguasaan dan wawasan materi yang cukup baik dan keterampilan mengajar yang baik dilihat dari pendekatannya kepada siswa dan cara mengajarnya dengan menyesuaikan keadaan situasi dan kondisi siswa. Namun kendala yang harus dihadapi sekolah ini adalah kurangnya tenaga

pengajar karena tenaga pengajar guru disana hanya berjumlah 8 orang, dan terkadang satu orang guru mengajar dalam dua ruangan yaitu ruangan SD dan SMP, maka dari itu dapat mengurangi hasil belajar yang diharapkan jika guru tidak dapat melaksanakannya, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat pencapaian belajar mereka.

b. Kendala Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, maka dapat diketahui bahwa siswa-siswanya selalu aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam, hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa yang dibuktikan dengan absen kehadiran mereka, dan keadaan siswa yang selalu memperhatikan dan mencatat pelajaran Agama yang diberikan.

Adapun aktivitas siswa dalam bertanya tentang mata pelajaran Agama Islam yang belum dipahami berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kadang-kadang saja bertanya pada mata pelajaran Agama Islam

c. Kendala Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Agama Islam tentang sarana dan prasarana masih sangat minim. Hal ini terlihat kurangnya sarana-sarana yang menunjang buat pembelajaran di sana, seperti ruangan belajar hanya terdiri dua ruangan, ruangan SD dan SMP, dan meskipun di ruangan SD

masih ada sebagian siswa yang menggunakan meja panjang dengan duduk lesehan dilantai akan tetapi mengurangi semangat belajar mereka.

d. Kendala Lingkungan

Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru tersebut menyatakan bahwa situasi dan kondisi kelas cukup mendukung, walaupun kadang-kadang situasi kelas tidak tenang atau ribut namun itu bisa diatasi. Adapun kondisi sinar matahari dan keadaan guru udara yang masuk dalam kelas juga cukup baik.

Dan mengenai lingkungan yang berada diluar kelas ini berada di lantai 2 paling belakang yang di depannya adalah toko orang berjualan karung bekas, sehingga memang sedikit lebih sulit untuk menuju ke sekolah ini di karenakan daerahnya sangat kumuh, gelap dan bau pesing.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maupun dalam bentuk uraian. Maka selanjutnya adalah menganalisis data, agar mudah ditarik kesimpulan dan menjawab dari kedua rumusan masalah penelitian ini.

Lokasi penelitian yang saya lakukan, di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin bertempat di Pasar Lima Banjarmasin yang berdekatan dengan Pasar Sudimampir. Rumah Singgah ini berada di lantai 2 paling belakang yang di depannya adalah toko orang berjualan karung bekas, sehingga memang sedikit lebih sulit untuk

menuju ke Rumah Singgah ini di karenakan daerahnya sangat kumuh, bau pesing karena banyak yang kencing sembarangan, gelap serta ada anjing tepat di depannya tersebut, untungnya Rumah Singgah ini mempunyai pagar sehingga anjing yang ada di depan lokasi penelitian saya tidak bisa masuk. Rumah Singgah ini juga mempunyai fasilitas yang memang sudah cukup untuk belajar dan nyaman untuk dipakai, seperti lampu penerangan, meja, kipas angin serta tersedianya buku-buku bacaan, papan tulis dan lain-lainnya.

Rumah Singgah ini dimulai pada pukul 08.00-11.00 WITA. Adapun jadwal hari turun ke rumah singgah sama seperti jadwal turun sekolah pada umumnya yaitu hari senin-sabtu. Alokasi waktu pembelajaran 3 jam atau 180 menit dan Cuma 1 mata pelajaran perharinya yaitu hari senin mata pelajaran Agama Islam, hari selasa Bahasa Indonesia, hari rabu IPA, hari kamis Matematika, hari jumat IPS, hari sbtu PKN, itu sengaja diambil sesuai dengan keputusan rapat antara kepala sekolah dan guru agar siswa anak jalanan tidak meninggalkan pekerjaan mereka, dengan begitu mereka yang sekolah di tempat itu masih bisa bekerja setelah pulangny.

Pada dasarnya tidak semua anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen, loper kuran, buruh angkut, menjaga warung dan bantu orang tua berjualan, tetapi ada juga dari sebagian dari mereka, siswa yang latar belakang fisiknya cacat maka setiap kali pulang sekolah anak tersebut harus menunggu orang tuanya di depan pasar sudimampir karena siswa tersebut sulit sekali untuk menyeberang jalan raya, maka setiap kali menyeberang jalan raya siswa tersebut harus di dampingi orang tuanya atau orang suka relawan yang mau membantu siswa tersebut untuk menyeberang jalan raya.

Berdasarkan fakta yang didapatkan sebagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana terangkum pada penyajian data.

Dari hasil riset penelitian, adapun analisis data yang peneliti kemukakan tentang Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di rumah singgah Pasar Lima Banjarmasin tahun pelajaran 2016-2017 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Berkenaan dengan perencanaan yang direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas SD Pasar Lima Banjarmasin secara umum dalam observasi, wawancara serta dokumentasi dapat diteliti bahwa meskipun tidak ada perencanaan seperti sekolah umum biasanya dalam penyiapan dalam hal pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Akan tetapi sekolah ini menggunakan Buku Jurnal Rencana Pembelajaran Pasar Lima Banjarmasin dan tidak adanya metode khusus dalam pembelajaran, dengan kurangnya ketersediaan media pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung, materi yang disampaikan juga masih mendasar, serta evaluasi yang dilaksanakan seadanya, meski dengan alokasi waktu selama 3 jam atau 180 menit namun pembelajaran tetap menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai tujuannya, seperti, anak harus bisa membaca, menulis, berhitung, dan menerapkan nilai etika dan estetika dalam kehidupannya. Walaupun sebenarnya alokasi waktu selama 3 jam tersebut masih sangat kurang ditambah lagi setiap mata pelajaran hanya satu kali seminggu, namun untuk pelajaran Agama Islam lebih diutamakan karena itu terlihat sekali pada ketika sebelum memulai pelajaran dan sesudah selesai pembelajaran.

Meskipun Rumah Singgah ini hanya memiliki kurang lebih 3 jam dalam sehari untuk kegiatan belajar mengajar, peranan kelas khusus ini menjadi sangat penting bagi anak jalanan sebagai siswa yang bersekolah di sana hal tersebut terbukti, membuat banyak perubahan bagi anak jalanan yang bersekolah di sana sehingga pendidikan yang dijalani, mereka rasakan sangat bermanfaat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Buat pelaksanaan sendiri memang tergolong sangat tidak sesuai dengan sekolah formal di karenakan di Rumah Singgah ini Cuma memiliki 2 ruangan belajar SD dan SMP, sistem pembelajaran di sini yaitu belajar kelompok pembelajarannya juga sangat mendasar untuk mereka seperti SD sebelum masuk SMP mereka harus menguasai membaca, menulis, berhitung. Sedangkan untuk SMP pembelajarannya lebih menekankan kepada etika dan estikanya. Sedangkan pelaksanaan di sini meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendidik mengawali dengan kesiapan peserta didik sebelum belajar dan mengatur tempat duduk, walaupun ada sebagian dari siswa yang duduknya di bawah atau duduk lesehan dilantai karena sebelum pembelajaran dimulai seluruh peserta didik SD atau SMP digabung diruangan SD.

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dengan cukup baik dengan membaca Surath-surath pendek Juz Amma yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah Ad-Duha, membaca doa sebelum belajar, membaca Asmaul Husna dan ditutup dengan janji siswa-siswi. Dan setelah itu guru memberikan motivasi pembelajaran dan

penanaman dasar agama terhadap anak-anak jalanan supaya mereka tetap rajin untuk menuntut ilmu dan tetap pada di jalan Allah Swt dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

1) Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam proses interaksi kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah diharapkan atau ditetapkan dapat dicapai serta keterlibatan antara guru dan siswa berada dalam situasi yang penuh.

Guru mata pelajaran Agama Islam sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan kadang-kadang menggunakan metode lainnya. Dari semua itu menunjukkan bahwa guru menggunakan metode tidak hanya semata satu saja, akan tetapi juga metode lain yang berfungsi dan kedudukannya disesuaikan pada materi atau bahan yang disajikan kepada siswa.

Dari hasil yang demikian seperti guru dalam proses interaksi belajar tidak hanya menguasai satu metode saja, melainkan banyak metode agar memudahkan pemilihan metode bila metode yang digunakan tidak sesuai lagi dengan situasi dan keadaan *psikologis* siswa, fasilitas dan tingkat kematangan siswa, yang pada dasarnya tetap *berorientasi* pada pencapaian tujuan secara *efektif* dan *efesien*.

Dengan demikian berarti tidak ada satupun dari metode pengajaran sempurna, akan ada titik kelemahannya. Jadi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi akan lebih baik daripada penggunaan satu metode mengajar, juga penggunaan satu metode mengajar tidak ada salahnya, selama apa yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyajian data di atas untuk penggunaan metode ini sifatnya masih mendasar dan mudah dilakukan. Adapun penyebab penggunaan metode yang sederhana itu bukan tanpa alasan semata dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak banyak dapat menggunakan metode lainnya, diantaranya:

Waktu pada proses belajar mengajar di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin hanya mulai 08.00-11.00 Wita tidak banyak waktu untuk melakukan metode pembelajaran yang beragam atau yang memerlukan waktu yang panjang karena banyak materi yang harus di sampaikan dalam waktu yang terbatas itu.

Dalam hal ruangan untuk ruangan kelas SD Pasar Lima Banjarmasin sangat kecil dan itu digabung pembelajaran pada kelas 1 sampai kelas 6 untuk duduknya belajarnya sendiri duduk di atas lantai, akan sangat susah apabila menggunakan metode pembelajaran yang memerlukan ruangan yang luas atau yang sejenisnya.

Dalam hal sarana prasarana di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin, masih sangat minim dikarenakan untuk dana bantuan pembelian alat atau yang berkaitan dengan pembelajaran masih kurang dan dana yang ada itu masih difungsikan untuk perkembangan Rumah Singgah itu dulu dan belum mencapai pada alat atau media pembelajaran lainnya.

2) Media

Media pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam.

Untuk media yang digunakan di kelas khusus ini beberapa media, diantaranya, media papan tulis, media gambar dan media gambar yang ada di dalam buku mata pelajaran agama Islam seperti praktek sholat dan lainnya.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup pendidik di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin meminta siswa untuk sedikit menyimpulkan atau ditanya apa yang sudah dipelajari. Dan pada akhir pelajaran juga pendidik memberikan pesan agar mempelajari atau mempraktekan yang sudah dipelajari dalam materi shalat.

Setelah selesai seluruh siswa SD dan SMP kembali dikumpulkan di Ruangan SD untuk baca do'a dan pulang.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari mata pelajaran Agama Islam. Di sinilah upaya atau usaha guru sangat diperlukan dalam menyusun ketepatan evaluasi dan selanjutnya menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar siswa.

Adapun bentuk evaluasi pembelajaran di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin menggunakan bentuk penilaian pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mencakup bagaimana anak bisa menulis, membaca, berhitung, kehadiran, penerapan nilai etika dan estetika.

4. Kendala-kendala yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima

a. Kendala Guru

Sebagaimana diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Agama Islam bapak H. M. Zaini, guru di Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin mempunyai kepribadian yang baik, juga mempunyai penguasaan dan wawasan materi yang cukup baik dan keterampilan mengajar yang baik dilihat dari pendekatannya kepada siswa dan cara mengajarnya dengan menyesuaikan keadaan situasi dan kondisi siswa. Namun kendala yang harus dihadapi sekolah ini adalah kurangnya tenaga pengajar karena tenaga pengajar guru disana hanya berjumlah 8 orang, dan terkadang satu orang guru mengajar dalam dua ruangan yaitu ruangan SD dan SMP, maka dari itu dapat mengurangi hasil belajar yang diharapkan jika guru tidak dapat melaksanakannya, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat pencapaian belajar mereka.

b. Kendala Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, maka dapat diketahui bahwa siswa-siswanya selalu aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam, hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa yang dibuktikan dengan absen kehadiran mereka, dan keadaan siswa yang selalu memperhatikan dan mencatat pelajaran Agama yang diberikan.

Adapun aktivitas siswa dalam bertanya tentang mata pelajaran Agama Islam yang belum dipahami berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kadang-kadang saja bertanya pada mata pelajaran Agama Islam

c. Kendala Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Agama Islam tentang sarana dan prasarana masih sangat minim. Hal ini terlihat kurangnya sarana-sarana yang menunjang buat pembelajaran di sana, seperti ruangan belajar hanya terdiri dua ruangan, ruangan SD dan SMP, dan meskipun di ruangan SD masih ada sebagian siswa yang menggunakan meja panjang dengan duduk lesehan dilantai akan tetapi mengurangi semangat belajar mereka.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang terangkum dalam penyajian data, diketahui bahwa fasilitas yang ada di kelas khusus sudah memiliki fasilitas sangat minim, di samping masih kekurangan sumber belajar lainnya seperti buku pegangan

untuk tiap kelas, media-media yang menunjang pembelajaran dan juga kursi meja untuk belajar pada SDN Pasar Lima Banjarmasin karena, di sana masih ada memakai meja panjang dan duduknya masih di lantai. Dan terakhir kurangnya fasilitas keterampilan agar mereka mempunyai skill atau kemampuan untuk bekal mereka nantinya dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki di samping pekerjaan yang mereka geluti.

d. Kendala Lingkungan

Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru tersebut menyatakan bahwa situasi dan kondisi kelas cukup mendukung, walaupun kadang-kadang situasi kelas tidak tenang atau ribut namun itu bisa diatasi. Adapun kondisi sinar matahari dan keadaan guru dan udara yang masuk dalam kelas juga cukup baik.

Dan mengenai lingkungan yang berada diluar kelas ini berada di lantai 2 paling belakang yang di depannya adalah toko orang berjualan karung bekas, sehingga memang sedikit lebih sulit untuk menuju ke Rumah Singgah ini di karenakan daerahnya sangat kumuh, gelap dan bau pesing.